

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat. Sebagai alat, sama dengan teori, metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami.

Subjek dari penelitian ini adalah karya batik di Nisya Batik Kuningan. Adapun hal-hal yang dikaji yaitu visualisasi dari motif batik di Nisya Batik Kuningan dengan melihat elemen-elemen pada batiknya. Unsur visual tersebut berupa corak batik, unsur-unsur dan prinsip-prinsip pada motif batik, dan aspek-aspek lainnya.

Dalam teknik penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan penelitian kualitatif hasil yang dikumpulkan berupa data yang dimana hasilnya tersebut berupa tulisan, foto, atau gambar yang diperoleh dari hasil wawancara. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini dapat mendeskripsikan tentang Kajian Visual Motif Batik di Nisya Batik Kuningan. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi dengan pemaparan yang sangat objektif dan menyeluruh dari data yang diperoleh. Semuanya berkaitan dengan Kajian Visual Motif Batik di Nisya Batik Kuningan.

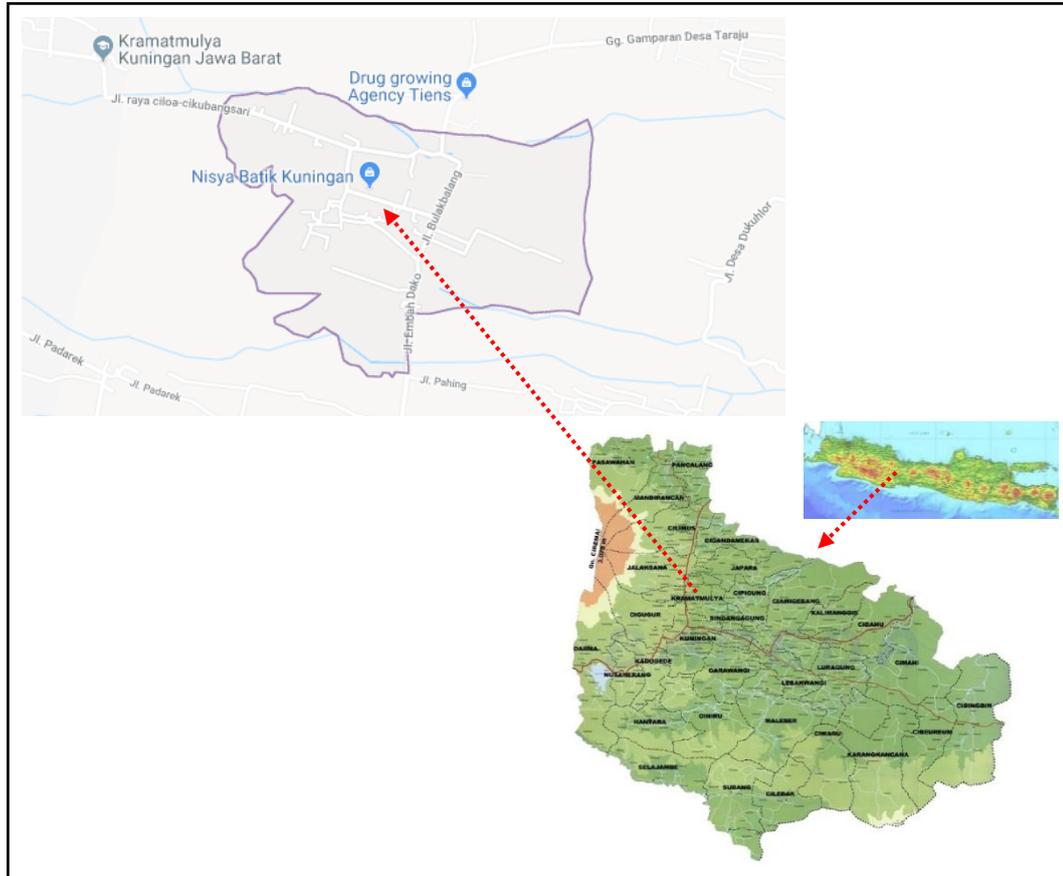
Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Noor, 2011, hlm. 34).

Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Noor, 2011, hlm. 33), menyatakan bahwa “kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.”

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kabupaten Kuningan secara astronomis terletak antara 06°47' - 07°12' lintang selatan dan 108°23' - 108°47' bujur timur, dan secara geografis Kabupaten Kuningan dibatasi dengan wilayah: Sebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten

Cirebon. Sebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Sebelah selatan, berbatasan dengan Kabupaten Ciamis. Sebelah barat, berbatasan dengan Kabupaten Majalengka.



Gambar 3.1
Peta Lokasi Penelitian
(Sumber: www.kuningankab.go.id, 2019)

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Wilayah Kabupaten Kuningan

Luas wilayah Kabupaten Kuningan secara keseluruhan mencapai 1.195,71 km². Wilayah barat dan selatan merupakan dataran tinggi yang terletak di bawah Gunung Ciremai (3.078 mdpl), yang subur dengan endapan vulkanis serta kaya akan sumber daya air, baik berupa sungai, waduk maupun mata air, sedangkan wilayah timur dan utara merupakan dataran rendah. Seperti daerah-daerah lain di Indonesia, Kabupaten Kuningan termasuk ke dalam wilayah beriklim tropis. Rata-rata suhu udara sepanjang tahun 2017 mencapai 26,08° C, dengan rata-rata suhu minimum

Syifa Amalia Nisa, 2019

KAJIAN VISUAL MOTIF BATIK DI NISYA BATIK KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cenderung sebesar 23° C, sedangkan rata-rata suhu maksimum tertinggi cenderung mencapai 29,17° C. Kondisi ini menjadikan Kabupaten Kuningan cukup potensial untuk pengembangan sektor pertanian serta sektor pariwisata. Hal tersebut sangat didukung oleh tingkat kesuburan yang baik, ketersediaan air maupun iklim serta faktor demografi yang secara turun temurun menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian rumah tangga.

2. Demografi dan Karakteristik Penduduk Kabupaten Kuningan

Penduduk Kabupaten Kuningan tercatat sebanyak 1.068.201 jiwa pada akhir tahun 2017 berdasarkan hasil pengolahan data proyeksi penduduk Indonesia 2010–2020, naik 0,59 persen dari tahun sebelumnya dengan total 1.061.886 jiwa. Dengan luas wilayah Kabupaten Kuningan 1.195,71 km², kepadatan penduduk pada tahun 2017 adalah sebesar 893 jiwa per km². Masyarakat Kabupaten Kuningan pada umumnya berasal dari suku Sunda. Hal tersebut dapat dilihat dari bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Kabupaten Kuningan yaitu Bahasa Sunda. Sebagian besar penduduk Kabupaten Kuningan bermata pencaharian sebagai petani, dan lainnya bekerja sebagai pedagang, PNS, TNI, polisi, wiraswasta, dan sebagainya.

Dalam proses yang telah dilakukan dengan melalui tahap berpikir maupun melihat di sekitar Kabupaten Kuningan dimana penulis melakukan penelitian di salah satu perusahaan batik di Kabupaten Kuningan yang memproduksi batik Kuningan yaitu Nisya Batik Kuningan, yang terletak di Blok Pahing RT 01 RW 02 Desa Cikubangsari, Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan beberapa bulan, tepatnya yaitu dari tanggal 13 Januari 2019 hingga 19 September 2019.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel (Noor, 2011, hlm. 98). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

- Kajian Visual : Mengkaji mengenai sumber gagasan, unsur-unsur visual, dan prinsip-prinsip visual dari motif batik.
- Motif Batik : Motif yang di analisis yaitu corak atau gambar yang terdapat pada permukaan batik.
- Nisya Batik Kuningan : Perusahaan batik yang ada di Kabupaten Kuningan salah satunya Nisya Batik Kuningan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencari data dalam penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini merupakan peneliti itu sendiri. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

“Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Arikunto (2000, hlm. 134).

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan memecahkan suatu masalah yang belum dipecahkan yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri, dimana peneliti harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik karena kualitas data ditentukan oleh instrumen yang dibuat oleh peneliti. Peneliti harus memahami metode penelitian yang akan dilakukannya, kemampuan berinteraksi, menganalisis objek yang diteliti, dan kualitas wawancara dapat menentukan kualitas data yang akan dibuat dalam penelitian tersebut, serta peneliti juga harus menguasai teori dalam penelitian yang dilaksanakannya.

Ratna (2010, hlm. 247), menyatakan bahwa:

Menurut visi kualitatif, kecanggihan teknologi belum mampu menyamai kecanggihan manusia. Alasannya, gejala yang diungkap bukan gejala yang tampak melainkan justru yang ada di baliknya, sebagai gejala yang ‘belum jelas’. Oleh karena itu, instrumen utama metode kualitatif adalah manusia, dalam hubungan ini peneliti itu sendiri, sebagai *humant instrument*. Parameter pengujinya adalah kesiapan, kesiapan untuk terjun ke lapangan, baik secara akademik maupun logistik, bahkan juga artistik. Pada gilirannya validitas inilah, sebagai validitas diri yang menentukan kualitas suatu penelitian. Seorang peneliti, sebelum melakukan penelitian sudah dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan yang siap pakai, dan akan bertambah pada saat penelitian dilakukan.

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Ratna, 2010, hlm. 248) menyatakan bahwa “sebagai instrumen kunci, secara umum manusia memiliki sejumlah kualitas intrinsik yang dapat membantu akselerasi pengumpulan data, yaitu: a) sensitivitas, b) fleksibilitas, c) totalitas, d) keluasan, e) kecepatan, f) kesempatan, dan g) responsivitas.”

Dalam penelitian yang dilakukan yaitu penelitian dilakukan dengan pengambilan sampel dimana sampel memiliki maksud dan tujuan. Menurut Ratna (2010, hlm. 212) menyatakan bahwa “Pada umumnya peneliti mengadakan pembatasan objek dengan cara mengambil bagian terpenting yang dapat mewakilinya. Bagian yang diambil dari keseluruhan disebut sampel, prosesnya disebut sampling.” Pembuatan sampel bertujuan untuk menganalisis motif batik di Nisya Batik Kuningan dari elemen-elemen yang akan diteliti yang akan ditentukan oleh instrumen yang dibuat.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Variabel/Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Item
1	Batik Kuningan	Waktu berdirinya perusahaan Nisya Batik Kuningan	Wawancara dan observasi	A. 1
		Latar belakang berdirinya perusahaan Nisya Batik Kuningan dan asal mula adanya batik di Kabupaten Kuningan		A. 2
		Tujuan didirikannya perusahaan Nisya Batik Kuningan		A. 3
		Faktor pendorong didirikannya perusahaan Nisya Batik Kuningan		A. 4

	Teknik yang digunakan dalam pembuatan batik di Nisya Batik Kuningan	A. 5
	Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan batik di Nisya Batik Kuningan	A. 6
	Jenis kain yang digunakan dalam pembuatan batik di Nisya Batik Kuningan	A. 7
	Asal alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan batik	A. 8
	Perancang pembuatan motif batik di Nisya Batik Kuningan	A. 9
	Jumlah semua motif batik di Nisya Batik Kuningan	A. 10
	Jumlah motif batik di Nisya Batik Kuningan yang telah dipatenkan oleh pemerintah	A. 11
	Nama motif batik di Nisya Batik Kuningan	A. 12
	Apa ciri khas motif batik di Nisya Batik Kuningan yang membedakan dengan motif batik lainnya	A. 13
	Apa warna yang menjadi ciri khas motif batik di Nisya Batik Kuningan	A. 14
	Produk yang dihasilkan oleh perusahaan Nisya Batik Kuningan	A. 15
	Jumlah produk yang dihasilkan oleh perusahaan Nisya Batik Kuningan	A. 16
	Pengenalan batik Kuningan di masyarakat	A. 17
	Dukungan lingkungan sekitar dan masyarakat terhadap keberadaan batik Kuningan	A. 18
	Hambatan atau kesulitan yang dihadapi	A. 19
	Jumlah pekerja di Nisya Batik Kuningan	A. 20

2	Sumber gagasan penciptaan motif batik di Nisya Batik Kuningan	Sumber gagasan penciptaan motif batik di Nisya Batik Kuningan	Wawancara dan observasi	A. 21
3	Visualisasi motif batik di Nisya Batik Kuningan	Bentuk titik yang muncul pada motif batik di Nisya Batik Kuningan	Observasi dan kajian dokumentasi	A. 22
		Bentuk garis yang muncul pada motif batik di Nisya Batik Kuningan		A. 23
		Bentuk bidang pada motif batik di Nisya Batik Kuningan		A. 24
		Warna yang digunakan pada latar batik di Nisya Batik Kuningan		A. 25
		Bentuk dan ragam hias yang digunakan pada motif batik di Nisya Batik Kuningan		A. 26
		Penerapan prinsip irama pada motif batik di Nisya Batik Kuningan		A. 27
		Penerapan prinsip komposisi pada motif batik di Nisya Batik Kuningan		A. 28
		Penerapan prinsip keseimbangan pada motif batik di Nisya Batik Kuningan		A. 29

E. Teknik Pengumpulan Data

“Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data.” Herdiansyah (2013, hlm. 8)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa data merupakan bahan yang paling penting dalam suatu penelitian. Dari data tersebut dapat diperoleh informasi yang relevan dengan jenis permasalahan yang dikaji atau diteliti. Dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik agar data tersebut dapat terkumpul dengan baik.

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2011, hlm. 138). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya. Manusia adalah produk dari lingkungannya dimana terjadi proses saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya.

Menurut Gordon E Mills (dalam Herdiansyah, 2013, hlm. 131) menyatakan bahwa:

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Definisi menurut Mills diatas menyiratkan bahwa observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan. Mills juga menyatakan bahwa observasi tidak hanya dapat dilakukan pada objek perilaku manusia, tetapi dapat dilakukan pada sebuah sistem tertentu yang sedang berjalan dan memprediksi apa yang mendasari jalannya sistem tersebut serta mampu membuat kesimpulan apakah sistem tersebut berjalan sesuai dengan tujuan atau tidak (Herdiansyah, 2013, hlm. 131).

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Indra yang terlibat bukan hanya indra penglihatan saja, tetapi indra lainnya pun dapat dilibatkan, seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, dan lain sebagainya.

Participant observer adalah peran dalam observasi yang dipilih *observer* untuk mengambil bagian dan terlibat secara langsung dengan aktivitas yang dilakukan *observer*/subjek penelitian. *Non-participant observer* adalah peran dalam observasi yang dipilih dimana dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak harus mengambil peran dan terlibat dengan aktivitas *observer*/subjek penelitian. Terkadang ada situasi yang sulit bagi peneliti untuk menentukan peran observasi mana yang akan

dipilih, sehingga mengharuskan peneliti untuk berganti peran sebagai *observer participant* maupun *non-participant*. *Changing-role observer* adalah peran observer yang berganti dari *observer participant* menjadi *non-participant*, atau sebaliknya, yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian maupun faktor situasional (Herdiansyah, 2013, hlm. 146).

Observasi, teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian (Noor, 2011, hlm. 140).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan serangkaian pengamatan terhadap objek penelitian dengan menggunakan teknik observasi partisipasi pasif yaitu peneliti tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan sehari-hari narasumber. Namun peneliti melakukan observasi terhadap perusahaan Nisya Batik Kuningan hanya pada beberapa aspek yaitu mengetahui secara jelas mengenai sumber gagasan batik Kuningan dan mengamati visualisasi batik Kuningan di Nisya Batik Kuningan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain (Noor, 2011, hlm. 138).

“Terdapat dua macam wawancara yaitu wawancara formal dan informal. Wawancara formal atau disebut juga wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi. Wawancara informal adalah sebuah wawancara dimana tidak dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan, tidak ada persiapan urutan pertanyaan, dan pewawancara yang berkuasa penuh untuk menentukan pertanyaan sesuai dengan poin-poin utama. Dikarenakan hampir segala sesuatunya tergantung pewawancara maka proses wawancara menjadi tidak terstruktur, dan karenanya wawancara semacam ini disebut juga wawancara tidak terstruktur.” Singh (dalam Hakim, 2013, hlm. 168).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, artinya penelitian dilakukan dengan proses yang telah dirancang sedemikian rupa yang dimana peneliti telah mengetahui cara dalam memperoleh informasi data, dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai informasi batik Kuningan pada perusahaan Nisya Batik Kuningan secara langsung.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto (Noor, 2011, hlm. 141).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui dokumen-dokumen, laporan-laporan penelitian, foto-foto dan gambar yang relevan. Objek penelitian dilakukan berupa dokumentasi tempat penelitian, visualiasi batik Kuningan, produk-produk motif batik Kuningan, alat dan bahan, serta teknik membatik dilengkapi dengan langkah-langkah tertulis.

4. Studi Pustaka

Dalam memperdalam materi yang berkaitan dengan penelitian, peneliti melakukan studi pustaka yang digunakan untuk memperoleh wawasan secara teoritis. Selain itu, studi pustaka digunakan untuk mendeskripsikan data, analisis data, serta membandingkan data yang ada di lapangan.

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2013, hlm. 93).

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis mendapatkan sumber dari beberapa tempat diantaranya perpustakaan UPI, perpustakaan ITB, perpustakaan Jawa Barat (DISPUSIPDA), beberapa referensi dari toko buku, dan beberapa jurnal untuk memperoleh data yang menunjang skripsi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai proses menyusun data secara sistematis dari data yang di dapat dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Beberapa bagian tersebut dibuat sistematis dengan cara mengorganisasikannya dari mulai menyusun, menjabarkan, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Menurut Ratna (2010, hlm. 210) menyatakan bahwa:

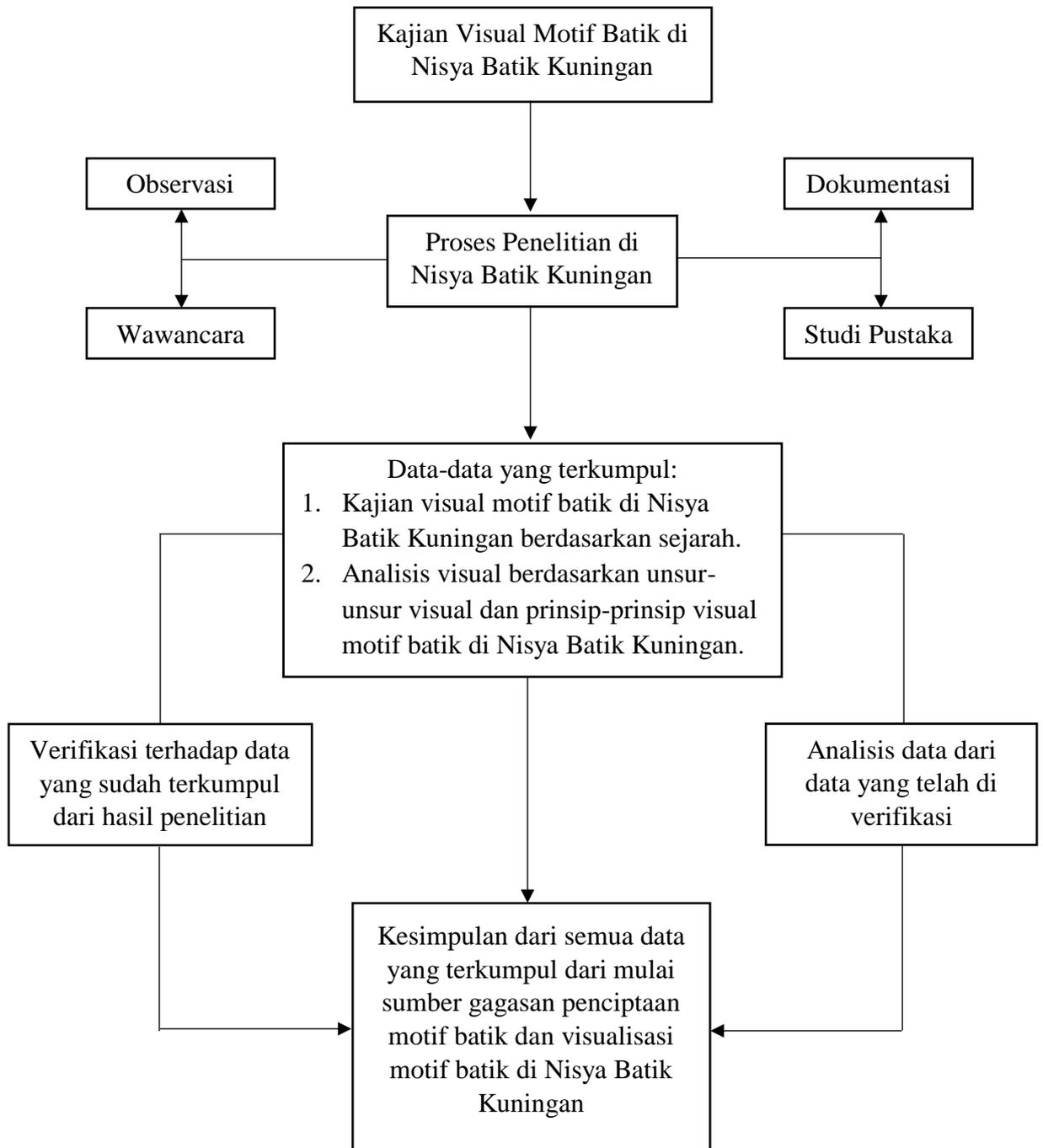
Teknik analisis data, misalnya: menjelaskan, menguraikan, mendeskripsikan, mengklasifikasikan, merumuskan, dan menyimpulkan. Teknik penyajian analisis data ada dua macam, yaitu: a) dalam bentuk laporan (makalah, skripsi, tesis, dan disertasi), dan b) dalam bentuk buku teks.

Pada tahap analisis data dilakukan dengan bentuk penulisan laporan yang dikemas menjadi karya tulis. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka diperiksa kembali kelengkapannya dan dipilih yang paling penting dan relevan yang kemudian dibuat menjadi karya tulis yang sistematis. Adapun kegiatan analisis data dilakukan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.
- b. Mengelompokkan data-data yang diperoleh dengan cara menyusun secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- c. Melakukan analisis terhadap hubungan data yang sudah di dapat dari data satu dengan data yang lainnya.
- d. Melakukan pengecekan ulang apabila terdapat data yang kurang lengkap, kurang dipahami, sulit ditafsirkan atau dirasa meragukan, sehingga data yang di dapat dari hasil penelitian akan terjamin kebenarannya.
- e. Membahas, menyusun, dan mendeskripsikan data-data dari hasil penelitian menjadi laporan karya ilmiah yang layak dibaca.
- f. Menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

G. Pola Pikir Penelitian

Berikut ini merupakan proses atau pola pikir dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis:



Gambar 3.2
Bagan Proses Penelitian Motif Batik di Nisya Batik Kuningan

Berdasarkan bagan tersebut menjelaskan tahapan-tahapan yang harus ditempuh oleh penulis dalam proses penelitian untuk memperoleh data dengan judul Kajian Visual Motif Batik di Nisya Batik Kuningan. Adapun literatur dalam penelitian ini berawal dari tahapan identifikasi atau proses penelitian secara langsung ke tempat penelitian yaitu Nisya Batik Kuningan yang terletak di Blok Pahing RT 01 RW 02 Desa Cikubangsari, Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Tahap tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari mulai observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Kemudian dari tahap proses penelitian diperoleh data-data yang lengkap, yaitu nama-nama motif batik, sumber gagasan penciptaan motif batik, dan visualisasi motif batik yang diperoleh dari perusahaan Nisya Batik Kuningan. Setelah data terkumpul dari proses penelitian, kemudian dilakukan verifikasi dengan cara mengklasifikasikannya agar data mudah untuk dianalisis. Berikutnya data di analisis yang tujuannya mengetahui keabsahan datanya dengan mengecek, membandingkan dengan literatur yang ada atau dengan hasil pengamatan dari karya ilmiah orang lain sehingga menghasilkan data yang relevan.

Kemudian, data yang masih diragukan akan dilakukan proses analisis ulang, sedangkan data yang sudah relevan akan disusun secara sistematis dengan pola pembuatan karya tulis ilmiah dan tahap terakhir membuat kesimpulan dari semua data.